

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis data dalam penelitian dengan menggunakan metode regresi data panel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gini Rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di wilayah CIAYUMAJAKUNING. Kondisi ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam struktur kemiskinan, yang kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pengangguran, efektivitas bantuan sosial, atau kebijakan ekonomi lokal. Dengan tingkat kemiskinan yang secara konsisten lebih tinggi dari rata-rata provinsi dan nasional, hasil ini menegaskan bahwa pengentasan kemiskinan di wilayah CIAYUMAJAKUNING memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan tidak hanya berfokus pada distribusi pendapatan semata..
2. Realisasi Belanja Bantuan Sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di wilayah CIAYUMAJAKUNING. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar alokasi belanja bantuan sosial, semakin rendah tingkat kedalaman kemiskinan yang terjadi. Efektivitas distribusi bantuan sosial menjadi kunci penting dalam menanggulangi kemiskinan. Oleh karena itu, penguatan program bantuan sosial yang tepat sasaran dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memperkecil jurang kemiskinan dan ketimpangan sosial di wilayah ini.
3. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di wilayah CIAYUMAJAKUNING, tekanan inflasi tidak terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi kedalaman kemiskinan.

Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa variabel lain seperti tingkat pengangguran, ketimpangan struktural, dan efektivitas belanja sosial mungkin lebih dominan dalam menjelaskan kondisi kemiskinan ekstrem di wilayah tersebut. Dengan demikian, upaya pengentasan kemiskinan perlu difokuskan pada kebijakan-kebijakan yang menysasar akar struktural permasalahan ekonomi lokal, bukan hanya pada pengendalian inflasi semata.

4. Pertumbuhan Ekonomi di wilayah CIAYUMAJAKUNING berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedalaman kemiskinan, yang berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi justru diikuti dengan peningkatan kedalaman kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum bersifat inklusif dan manfaatnya tidak dirasakan merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Ketimpangan yang semakin melebar menyebabkan kelompok masyarakat miskin semakin tertinggal. Oleh karena itu, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi tanpa pemerataan akses terhadap hasil pembangunan dapat memperburuk kondisi kemiskinan ekstrem di wilayah ini. Faktor ketimpangan dan disparitas antarwilayah menjadi penghambat utama dalam upaya pengurangan kemiskinan, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih menitikberatkan pada pemerataan pembangunan dan penguatan akses masyarakat miskin terhadap peluang ekonomi.

5.2 Saran

1. Pemerintah Wilayah CIAYUMAJAKUNING, diharapkan untuk meningkatkan upaya pemerataan pendapatan melalui kebijakan yang lebih inklusif. Program-program yang mendukung peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah harus diperkuat, misalnya dengan memperbanyak kesempatan kerja yang setara dan mendorong sektor-sektor ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja di daerah-daerah yang kurang berkembang.
2. Pemerintah Wilayah CIAYUMAJAKUNING diharapkan untuk memperkuat dan memperluas program bantuan sosial di wilayah ini. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa alokasi anggaran untuk bantuan sosial digunakan secara efisien dan tepat sasaran, seperti program-program bantuan sosial juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat miskin, misalnya melalui bantuan tunai atau subsidi yang dapat membantu mereka meningkatkan taraf hidup secara langsung.
3. Meskipun inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Wilayah CIAYUMAJAKUNING, pengelolaan inflasi yang stabil tetap diperlukan untuk melindungi daya beli masyarakat. Pemerintah daerah perlu memastikan kebijakan inflasi yang efektif dan mengurangi volatilitas harga barang dan jasa. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang inklusif harus menjadi prioritas, dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan mendukung sektor-sektor yang mampu memperbaiki kesejahteraan masyarakat miskin. Pertumbuhan ekonomi yang merata akan berkontribusi dalam menurunkan ketimpangan ekonomi di wilayah ini.

4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang dapat memengaruhi kedalaman kemiskinan, seperti tingkat pendidikan, pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, atau akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu, memperluas cakupan waktu dan wilayah penelitian, serta menggunakan pendekatan data kuartalan atau bulanan jika memungkinkan, dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan akurat dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kedalaman kemiskinan.